

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF ANCAMAN DALAM ANIME *GOLDEN KAMUY*
「ゴールデンカムイ」 SEASON 1 KARYA HITOSHI NANBA

**TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF ANCAMAN DALAM ANIME
GOLDEN KAMUY 「ゴールデンカムイ」 SEASON 1
KARYA HITOSHI NANBA**

Muhammad Faisal Yusginanta

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: muhammadfaisal.19061@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Speech act is a form of utterance aimed at influencing the listener. The threat commissive illocutionary speech act is a speech act that compels the listener to do what the speaker wants, and usually harms the interlocutor. Golden Kamuy anime tells the story of a former Japanese soldier who wants to find lost gold. Along the journey, there are many obstacles, including threats exchanged between characters as they compete for the gold. This is the reason why the researcher chose this anime as a data source. The aims of this research are (1) to describe the forms of commissive illocutionary speech acts, divided into direct and indirect speech acts, in the anime Golden Kamuy, and (2) to describe the sentence forms of commissive illocutionary speech acts in the anime Golden Kamuy. This research uses a descriptive qualitative research method. The qualitative approach is chosen because the analyzed data consists of utterances that require description with words. This study uses Saifudin's theory on the forms of commissive illocutionary speech acts, Yule's theory on sentence form structures, and Hymes' theory on the context of speech. After collecting and analyzing the data, this research found a total of 21 data of commissive illocutionary speech acts in the form of threats. The result is 14 data are direct illocutionary speech acts, while 7 data are indirect illocutionary speech acts. As for the sentence structure, the results showed that there are 15 declarative sentence data, 3 imperative sentence data, and 3 interrogative sentence data. The anime "Golden Kamuy" tells the story of a conflict over gold, involving different characters with their own affiliations. This is the reason why the results of this research found a significant presence of direct speech acts and declarative sentence structures.

Keywords: direct speech act, indirect speech act, illocutionary, commissive, threats

要旨

話し手行為は、聞き手に影響を与えるための発話形式である。脅迫の実施発話内行為は、話し手が望むことを聞き手に強制し、通常は相手に害を与える話し手行為である。『ゴールデンカムイ』は、かつての日本兵が失われた金を探すという物語である。旅の中で、金を巡る競争の中で登場人物間で脅迫が交わされるなど、多くの障害がある。これがこのアニメをデータの源として選んだ理由である。この研究の目的は、(1) アニメ『ゴールデンカムイ』における実施型言明行為の形式を直接型と間接型に分けて説明し、(2) アニメ『ゴールデンカムイ』における実施型言明行為の文の形式を説明することである。この研究では、記述的質的研究法を使用している。質的アプローチは、語り口で説明が必要な発話データを分析するために選ばれた。この研究では、実施型言明的の発話内行為の形式に関する Saifudin の理論、文の形態構造に関する Yule の理論、および発話の文脈に関する Hymes の理論を使用している。データの収集と分析の結果、脅迫の実施型言明的発話内行為として合計 21 のデータが見つかった。そのうち、14 のデータは直接型の実施型言明行為であり、7 のデータは間接型の実施型言明行為である。文の構造に関しては、15 の陳述文データ、3 の命令文データ、および 3 の疑問文データが存在することが見つかった。アニメ「ゴールデンカムイ」は、金に関する争いを描いており、さまざまなキャラクターがそれぞれの所属で関わっている。これが、この研究の結果において直接的な発話行為や陳述文の構造が顕著に存在している理由となっている。キーワード：直接型の実施型言明行為、間接型の実施型言明行為、言明、コミッシブ発話行為、脅迫

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh suatu komunitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Kushartanti (2005:3), bahasa adalah suatu sistem tanda suara yang disetujui oleh anggota kelompok tertentu agar dapat berkoordinasi, berkomunikasi, dan mengenali diri mereka. Bahasa memiliki karakteristik sebagai sistem, sehingga setiap anggota masyarakat harus mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya.

Komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pesan, tetapi juga termasuk perilaku dan tindakan yang dilakukan ketika berbicara. Tindakan yang dilakukan ketika berbicara disebut sebagai tindak tutur. Menurut Adriana (2018:18), tindak tutur adalah makna bahasa yang berdasarkan pada hubungan antara ujaran dan tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam situasi komunikasi. Oleh karena itu, tindak tutur hanya memiliki

makna ketika diterapkan dalam sebuah tindakan komunikasi.

Austin dalam Adriana (2018:23), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan yang dilakukan. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki pengaruh pada pendengar.

Penelitian ini menitikberatkan pada tindak tutur ilokusi. Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu dan mengandung maksud dan daya tuturan. Jenis tindak tutur ini sangat memperhatikan konteks dalam penggunaannya. Konteks tuturan menjadi penting dalam mencapai tujuan penggunaan sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendorong pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, identifikasi konteks sangat diperlukan dalam memahami tindak tutur ilokusi. Searle dalam Rahardi (2005:36) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk yaitu (1) tindak tutur asertif; (2) tindak tutur direktif; (3) tindak tutur ekspresif; (4) tindak tutur komisif; dan (5) tindak tutur deklaratif.

Tindak tutur ilokusi jika dilihat dari wujudnya terbagi menjadi dua yaitu tindak tutur ilokusi langsung dan tidak langsung. Menurut Saifudin (2019:9) Tindak tutur ilokusi langsung merupakan tindak tutur yang modus kalimatnya sesuai dengan apa yang dituturkan, sedangkan tindak tutur ilokusi tidak langsung adalah tindak tutur yang apa yang dituturkan memiliki maksud berbeda dan tidak sesuai dengan modus kalimatnya. Modus kalimat dalam tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi 3 bentuk modus kalimat. Yule (1996:95) membagi bentuk struktur kalimat tindak tutur ilokusi menjadi tiga bentuk yaitu deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), dan imperatif (perintah).

Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur komisif. Menurut Adriana (2018:21) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa ancaman, janji, penolakan dan penawaran dan dapat disampaikan sendiri oleh penutur. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang dimana mengikat penutur untuk melakukan sesuatu yang telah penutur tuturkan kepada lawan tutur.

Salah satu dari jenis tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur ilokusi komisif berjenis ancaman. Tindak tutur ilokusi komisif ancaman adalah tindak tutur yang bersifat menyudutkan dan memaksa lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, dan dalam tindak tutur komisif ancaman apabila tidak dilakukan oleh lawan tutur maka terdapat konsekuensi yang akan dilakukan oleh penutur. Menurut Salgueiro (2010:217) "*a threatened is future action that detrimental to the receiver and/or is at least believed to be so by the threatener, the receiver, or both.*", artinya ancaman adalah suatu tindakan

di masa depan yang merugikan penerima dan/atau setidaknya diyakini demikian oleh pengancam, penerima, atau keduanya.

Contoh tindak tutur komisif ancaman:

Mari: プレゼントいっぱいもらって楽しいかって聞いてんだよ。

もう笑いが止まらないってか。いいね大人気で。

“Aku bertanya apa mendapatkan banyak hadiah semenyenangkan itu? Sampai-sampai tidak bisa berhenti tertawa? Enak ya jadi terkenal.”

Chika: や、何言ってるんですか兄貴。そんな楽しいわけじゃないですか。

“Yah, apa yang kau katakan kak? Mana mungkin aku senang.”

(21) Mari: テメー、ちよっと人気があるからって調子に乗るなよ。ぶ千切るぞ。

“Kau, Jangan sombong hanya karena kau sedikit lebih terkenal! Kucincang kau!”

Chika: うえ、なんですかそれ辞めてくださいよ。

“E, apa itu, tolong hentikan.”

(Kurniawati, 2021:13)

Contoh percakapan di atas merupakan percakapan tindak tutur komisif ancaman. Berdasarkan situasi percakapan tersebut, Tokoh Mari mengungkapkan rasa frustrasinya terhadap Chika yang sombong atas banyaknya hadiah yang diterimanya. Perilaku Chika tersebut membuat Mari merasa marah dan kesal, yang kemudian diikuti dengan ancaman dari Mari kepada Chika agar menghentikan sikapnya tersebut. Percakapan di atas dapat diindikasikan sebagai tindak tutur komisif ancaman adalah dapat dilihat dari bentuk kalimat tebal dan digaris bawah yaitu “ぶ千切るぞ。” yang memiliki makna “Kucincang kau!”.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan tindak tutur ilokusi komisif ancaman sebagai fokus penelitian karena peneliti ingin mengeksplorasi wujud dan bentuk tindak tutur ilokusi komisif ancaman dalam Bahasa Jepang. Penelitian pada topik ini masih jarang dilakukan oleh peneliti lain, oleh karena itu peneliti menggunakan tindak tutur ilokusi komisif ancaman sebagai topik penelitian.

Tindak tutur komisif ancaman di dunia nyata biasanya terjadi pada situasi berkonflik atau sedang bernegosiasi. Selain itu, tindak tutur komisif juga terjadi dalam karya sastra, salah satunya adalah anime. Anime yang akan peneliti ambil yaitu berjudul *Golden Kamuy*, anime ini juga pertama kali ditayangkan di televisi Jepang pada tahun 2018. Anime ini bercerita seorang mantan tentara Jepang yang bernama Saichi Sugimoto yang sedang mencari emas tersembunyi untuk memenuhi janji dengan temannya istrinya yang gugur dalam pertempuran untuk menjaga dan mengobati istrinya. Demi menemukan emas tersebut, Sugimoto harus mengumpulkan peta yang dicetak menjadi tato pada tubuh tahanan penjara di Hokkaido yang bernama penjara Abashiri. Sugimoto ditemani oleh seorang gadis suku Ainu yang bernama Asirpa mencari tahanan yang memiliki tato peta di

TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF ANCAMAN DALAM ANIME *GOLDEN KAMUY*

「ゴールデンカムイ」 SEASON 1 KARYA HITOSHI NANBA

tubuhnya. Dalam perjalanan banyak rintangan yang dialami oleh kedua tokoh tersebut, apalagi Sugimoto Saichi juga diburu oleh para tentara Jepang dikarenakan tentara Jepang juga menginginkan emas tersebut. Oleh karena itu dalam anime tersebut akan terjadi banyak konflik di antara tokoh yang menimbulkan munculnya tindak tutur komisif ancaman.

Anime *Golden Kamuy* merupakan adaptasi dari manga dengan judul yang sama. Manga *Golden Kamuy* memenangkan awards dalam Manga Taisho Award di peringkat kedua dalam kategori laki-laki pada tahun 2016. Selain itu Manga *Golden Kamuy* juga memenangkan grand prize di Tezuka Osamu Cultural Prize pada tahun 2018 yang mana menjadikan manga *Golden Kamuy* tersebut populer dan pada tahun 2018 diadaptasi menjadi anime (Hodgkins, Crystaly, 20 Mei, 2022). Hal ini adalah alasan peneliti mengambil sumber data dari anime *Golden Kamuy*.

Alasan yang kedua peneliti menggunakan anime *Golden Kamuy* season 1 sebagai sumber data penelitian adalah anime *Golden Kamuy* berlatar setelah terjadinya perang Jepang-Russia dan tokoh utama merupakan mantan tentara Jepang, juga tokoh antagonis yang terdapat dalam anime ini juga merupakan tentara Jepang. Dalam musim pertama anime ini juga banyak menampilkan adegan bertempur dan bertarung untuk merebutkan tato berkode, selain itu juga di musim pertama ini para tokoh masih belum saling memihak, maka dari itu berpotensi menimbulkan sebuah negosiasi yang mana dalam negosiasi tersebut dapat memunculkan tindak tutur komisif berupa ancaman.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman dalam anime *Golden Kamuy*「ゴールデンカムイ」Season 1 karya Hitoshi Nanba? (2) Bagaimana bentuk kalimat tindak tutur ilokusi komisif ancaman dalam anime *Golden Kamuy*「ゴールデンカムイ」Season 1 karya Hitoshi Nanba? dari kedua rumusan masalah tersebut diketahui mengenai wujud dan bentuk kalimat tindak tutur ilokusi komisif ancaman.

Pragmatik

Menurut Nadar (2009:2), pragmatik adalah bidang studi linguistik yang memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks tuturan yang spesifik. Sementara itu, menurut Chaer dan Agustina (2014:57), pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara simbol-simbol bahasa dengan proses penafsirannya.

Rahardi (2019:34) menjelaskan bahwa pragmatik dapat dikatakan sama seperti semantik karena sama-sama menelaah tentang makna, namun memiliki perbedaan. Jika semantik menelaah makna dalam hubungan antara lambang dengan objeknya dan makna semantik bersifat bebas konteks, sedangkan pragmatik menelaah tentang makna menurut tafsiran pendengarnya dan terikat dengan konteks. Dalam konteks pragmatik, makna kata didefinisikan sebagai hubungan dengan penuturnya dan terikat dengan konteks. Di sisi lain yaitu semantik, makna kata didefinisikan sebagai ungkapan-ungkapan dalam

bahasa yang tidak terikat dengan konteks maupun penuturnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah sebuah disiplin ilmu linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi spesifik, serta mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Konteks memiliki peranan penting dalam kajian pragmatik. Hal ini dikarenakan pragmatik mempelajari tentang hubungan bahasa dengan konteks. Nadar (2009:4) menyatakan bahwa konteks merupakan situasi lingkungan yang memungkinkan penutur dan mitra tutur dapat berinteraksi dan membuat tuturan mereka dapat dipahami. Tanpa adanya sebuah konteks kita tidak dapat mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penutur maupun sebaliknya. Halliday (1994:6) menjelaskan bahwa konteks adalah teks yang menyertainya. Secara sederhana, konteks dapat diartikan sebagai situasi atau latar belakang di mana suatu komunikasi terjadi, karena ia secara inheren ada bersama dengan teks.

Berdasarkan pendapat tersebut, konteks merupakan hal yang penting dalam penelitian kebahasaan. Konteks di sini mengacu pada situasi lingkungan yang memungkinkan penutur dan mitra tutur untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan yang dapat dipahami. Tanpa adanya konteks, dari penutur maupun mitra tutur dalam suatu komunikasi tidak dapat sepenuhnya dapat dipahami.

Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu fungsi bahasa sebagai alat untuk melakukan tindakan. Setiap kalimat yang diucapkan oleh penutur memiliki fungsi komunikatif tertentu. Oleh karena itu, tindak tutur dapat dianggap sebagai suatu tindakan. Hal ini disebabkan oleh adanya maksud atau konteks yang terkandung dalam setiap tuturan, yang dapat mempengaruhi orang lain. Jadi tindak tutur merupakan suatu tuturan yang memiliki hubungan dengan tindakan yang akan dilakukan oleh penutur dalam komunikasi. Dalam Bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *hatsuwakoi* atau「発話 行為」. Menurut Adriana (2018:18), tindak tutur adalah makna bahasa yang berdasarkan pada hubungan antara ujaran dan tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam situasi komunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2014:50), tindak tutur adalah sebuah fenomena individu yang memiliki karakteristik psikologis, dan kelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa dari penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dianalisis berdasarkan makna atau arti dari tindakan yang terkandung dalam tuturannya.

Austin dalam Adriana (2018:23), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan yang dilakukan.

Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki pengaruh pada pendengar.

Wujud Tindak Tutur Ilokusi

Dalam suatu komunikasi penutur tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan secara langsung. Dalam tindak tutur juga terdapat konteks situasi tuturan. Chaer dan Agusitina (2014:56) Dalam konteks situasi peristiwa tutur, terdapat dua jenis tindak tutur yang dapat diamati, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung merujuk pada kalimat-kalimat yang memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami oleh mitra tutur. Kalimat-kalimat ini secara eksplisit menyampaikan pesan atau tujuan yang diinginkan oleh penutur. Sebagai contoh, kalimat-kalimat dalam tindak tutur langsung seringkali mengandung perintah, permintaan, pernyataan, atau pertanyaan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Sedangkan tindak tutur tidak langsung melibatkan kalimat-kalimat yang memiliki makna yang lebih terkait dengan situasi atau maksud yang ingin disampaikan. Kalimat-kalimat ini tidak secara langsung menyampaikan pesan atau tujuan yang diinginkan, melainkan membutuhkan pemahaman konteks situasional yang lebih dalam untuk dapat menginterpretasinya. Tindak tutur tidak langsung seringkali menggunakan kode-kode khusus atau referensi terhadap konteks yang hanya dapat dipahami oleh pendengar yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang situasi atau maksud terkait. Teori ini juga diperkuat dengan pendapat Saifudin (2019:9), bahwa tindak tutur ilokusi langsung adalah tindak tutur yang memiliki hubungan langsung antara struktur kalimat dan tujuan komunikatif yang jelas. Tindak tutur ini menggunakan kata kerja yang sesuai dengan tujuannya. Di sisi lain, tindak tutur ilokusi tidak langsung adalah tindak tutur di mana apa yang dikatakan oleh penutur memiliki makna atau tujuan yang berbeda. Dalam tindak tutur ilokusi tidak langsung, konteks merupakan hal yang sangat penting karena penutur dan pendengar harus memiliki pengetahuan latar belakang yang sama terkait dengan situasi tuturan.

Berdasarkan pendapat teori sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa wujud tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi dua wujud yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur ilokusi langsung merupakan tindak tutur yang tuturannya berupa kalimat-kalimat yang memiliki hubungan dengan struktur kalimatnya yang dapat dipahami dengan mudah oleh lawan tutur, dan dalam tindak tutur ilokusi langsung tidak wajib mencantumkan konteks. Sedangkan tindak tutur ilokusi tidak langsung merupakan wujud tindak tutur yang tuturannya berupa kalimat yang situasional, sukar untuk dipahami oleh lawan tutur, dan wajib mencantumkan konteks dikarenakan tindak tutur ilokusi tidak langsung tuturannya memiliki makna yang berbeda dari apa yang dituturkan penutur.

Bentuk Struktur Kalimat Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur dibagi menjadi tiga secara bentuk struktur kalimatnya. Bentuk yang dimaksud dalam hal ini

adalah bentuk kalimat dasar dalam bahasa, seperti deklaratif, interogatif, dan imperatif. Bentuk deklaratif digunakan untuk menyampaikan pernyataan, bentuk interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan, dan bentuk imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi. Saifudin (2019:9) menyatakan terdapat tiga bentuk struktur kalimat dalam tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif yang digunakan untuk pernyataan, interogatif yang digunakan untuk pertanyaan, dan imperatif yang digunakan untuk perintah. Ketiga bentuk tersebut merupakan variasi dalam bentuk komunikasi. Yule (1996:95) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pernyataan tanpa menggunakan retorika khusus seperti kalimat tanya atau kalimat perintah. Biasanya, pada kalimat deklaratif memiliki struktur akhir yang terikat pada kata-kata infleksi seperti kata kerja, kata sifat, atau kata bantu. Bentuk kalimatnya biasanya terdapat bentuk kalimat positif, negatif. Contoh kalimatnya dalam bahasa Jepang biasanya diakhiri dengan pola kalimat positif yaitu です、ます、ています、ている dan biasanya juga diakhiri dengan pola kalimat negatif yaitu ない、ありません. dan juga kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pernyataan.

2. Imperatif

Kalimat imperatif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk memberikan perintah kepada orang lain. Tujuannya adalah menginstruksikan lawan tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Bentuk imperatif dapat berupa larangan, perintah, permohonan, atau permintaan. Dalam Bahasa Jepang pola kalimatnya biasanya diakhiri dengan bentuk て、ください、 atau bentuk larangan seperti いけません.

3. Interogatif

Kalimat interogatif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur. Tujuan kalimat interogatif adalah untuk memperoleh informasi dari lawan tutur. Kalimat interogatif umumnya ditandai dengan tanda tanya di akhir kalimat, namun pada pola kalimat Dalam bahasa Jepang biasanya ditandai dengan pola kalimat pertanyaan yang diawali dengan 何、どこ、いつ、誰、 dan lainnya, dan juga biasanya diakhiri dengan か.

Dari pendapat yang telah dijabarkan sebelumnya, bentuk tindak tutur dilihat dari bentuk kalimatnya yaitu terbagi menjadi tiga bentuk yaitu bentuk deklaratif, bentuk interogatif, dan bentuk imperatif. Bentuk deklaratif merupakan bentuk kalimat berita yang menyatakan suatu pernyataan, bentuk interogatif merupakan bentuk kalimat yang menyatakan suatu pertanyaan, dan bentuk imperatif merupakan bentuk kalimat yang menyatakan suatu perintah.

Perbedaan wujud dan bentuk tindak tutur ilokusi dapat dilihat pada contoh berikut.

(1) 殺してやる!

(Akan kubunuh kau!)

(2) この野郎! 戻ってこい! 撃つぞ!

(Kurang Ajar! Kembalilah ke sini! Atau akan ku tembak!)

(3) 獣のくそになる覚悟はできているんだろうが。

(Kau sudah siap menjadi kotoran hewan, kan?)

Pada ketiga contoh kalimat di atas, memiliki persamaan yaitu meminta lawan bicara untuk membuka pintu. Pada contoh kalimat (1) merupakan wujud tindak tutur langsung dengan bentuk struktur kalimat deklaratif karena tuturan atau ungkapannya sesuai dengan modus kalimatnya yaitu menyatakan bahwa penutur akan membunuh lawan tutur. Contoh kalimat (2) merupakan tindak tutur langsung dengan bentuk imperatif yaitu penutur memerintahkan lawan tutur untuk Kembali pada penutur. Pada kalimat (3) merupakan tindak tutur ilokusi tidak langsung karena tuturan dan modus kalimatnya berbeda, lawan tutur harus mengetahui konteksnya untuk mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur. Kalimat "獣のくそになる覚悟はできているんだろうが。" dapat diartikan sebagai penutur menanyakan lawan tutur apakah sudah Bersiap menjadi kotoran hewan, yang mana maksud dari penutur adalah menjadi mayat. Pada kalimat (3) merupakan kalimat interogatif karena penutur menanyakan kesiapan lawan tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan suatu kegiatan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini melibatkan penutur dalam komitmen untuk melakukan tindakan yang diutarakan, seperti memberikan janji, menawarkan sesuatu, atau membuat sumpah. Tindak tutur ini memiliki karakteristik yang kurang bersifat kompetitif, karena fokusnya bukan pada kepentingan penutur, melainkan pada kepentingan petutur (Fanani, 2011:25). Menurut Adriana (2018:21) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa ancaman, janji, penolakan dan kesepakatan, dan dapat disampaikan sendiri oleh penutur. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Searle (1969:57) yang menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengikat penutur dalam melakukan tindakan di masa depan, seperti berjanji, mengancam, berkontrak, dan bersumpah.

Tindak tutur komisif ancaman adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk memaksa mitra tutur agar melaksanakan kehendak penutur. Ancaman ini memiliki sifat menekan sehingga mitra tutur merasa terpaksa untuk melaksanakan apa yang diminta oleh penutur. Meskipun memiliki kesamaan dengan tindak tutur ilokusi komisif berjanji dalam hal konsekuensi yang akan terjadi, namun terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya. Tindak tutur ancaman cenderung lebih

menekan dan memberikan kerugian bagi mitra tutur. Selain itu, dalam tindak tutur ancaman, jika mitra tutur tidak melaksanakan apa yang diminta, maka konsekuensi akan ditimpakan kepada mitra tutur. Salgueirro (2010:217) berpendapat "a threatened is future action that detrimental to the receiver and/or is at least believed to be so by the threatener, the receiver, or both." Yang artinya ancaman adalah suatu tindakan di masa depan yang merugikan penerima dan/atau setidaknya diyakini demikian oleh pengancam, penerima, atau keduanya. Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Brauch dalam Sami (2015:47) "Threats are intentional acts performed by speaker to make hearer does something, which may cause some harm, trouble, danger and fear to him/her as required by speaker" yang artinya Ancaman merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh penutur untuk membuat pendengar melakukan sesuatu, yang mana juga memungkinkan untuk menyebabkan kerugian, masalah, bahaya dan ketakutan padanya (lawan tutur), sebagaimana dituntut oleh pembicara.

(1) I promise I'll kill you if you do it again. "Aku berjanji akan membunuhmu jika kau melakukan itu lagi."

(Sami, 2015:49)

(2) Be quiet or you'll be sent out
"Diamlah atau kau akan dikeluarkan."

(Sami, 2015:50)

Dua kalimat di atas merupakan contoh kalimat ancaman dalam Bahasa Inggris. Pada contoh kalimat (1) merupakan kalimat ancaman, hal ini dikarenakan terdapat kalimat "I'll kill you" yang berarti "aku akan membunuhmu", seperti yang dikatakan pada definisi ancaman dimana membuat lawan tutur mengalami kerugian dan bahaya. Pada kalimat (2) juga merupakan kalimat ancaman. Indikasi yang terlihat dalam kalimat tersebut adalah "you'll be sent out" yang berarti "kau akan dikeluarkan", kalimat tersebut menyebabkan lawan tutur mengalami kerugian karena akan dikeluarkan apabila tidak diam.

Contoh dalam bahasa Jepang:

Bos : 偉いことやってくれたみたいだな、おい。
いい根性してるな。これはま、指一本二本で済むもんじゃないってことくらい分かってるな。

"Sepertinya kalian telah melakukan hal yang luar biasa, Oi. Punya nyali juga kalian. Kalian sudah mengerti kan kalau masalah ini tidak bisa selesai hanya dengan memotong satu atau dua jari saja."

Yamamoto, dkk : 申し訳ございません。」

"Ampuni kami"

Tachibana : 親分何でもしますんで許してください。

"Bos, Kami akan melakukan apapun, mohon ampuni kami."

(Kurniawati, 2021:12)

Pada contoh percakapan di atas, tokoh bos melakukan tindak tutur ancaman yang mana bos marah

dan masalah yang diperbuat oleh anak buahnya tidak dapat diselesaikan hanya memotong satu atau dua jari saja, jadi mereka harus menerima konsekuensinya. Wujud tindak tutur yang diungkapkan oleh Bos merupakan wujud tidak langsung karena bos hanya mengatakan bahwa masalahnya tidak dapat diselesaikan hanya dengan memotong jari, dan memiliki makna bahwa masalah mereka dapat diselesaikan dengan hal yang lain. Bentuk tindak tutur tersebut merupakan bentuk deklaratif karena pada kalimat tersebut bos hanya memberikan informasi saja.

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di atas, Tindak tutur komisif ancaman adalah bentuk tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan suatu kegiatan di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, dan berkontrak. Tindak tutur ini cenderung memberikan kepuasan kepada lawan tutur, karena lebih berfokus pada kepentingan petutur daripada kepentingan penutur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015:15) menjelaskan metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk mengkaji fenomena pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang data, dengan fokus pada penemuan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime yang berjudul Golden Kamuy musim 1 karya Hitoshi Nanba. Kemudian data yaitu berupa tuturan para tokoh yang mengandung tindak tutur komisif ancaman dalam anime Golden Kamuy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Muhammad (2011:208) mengatakan bahwa teknik bebas libat cakap merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti dalam suatu proses komunikasi secara langsung.

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih dan teknik lanjutan yaitu teknik bagi unsur langsung. Muhammad (2011:244) menyebutkan bahwa metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya adalah unsur atau bagian bahasa yang ada di dalam bahasa itu sendiri, bahkan menyatu dengan datanya. Kemudian teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen (Surdyanto dalam Muhammad, 2011:247).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan klasifikasi terhadap tindak tutur komisif yang terdapat dalam anime Golden Kamuy karya Hitoshi Nanba, penulis berhasil mengidentifikasi sebanyak 21 tindak tutur komisif yang menunjukkan berbagai wujud dan bentuk kalimat.

Untuk rumusan masalah yang pertama dalam total kedua wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman yakni wujud tindak tutur langsung dan wujud tindak tutur tidak langsung yaitu 21 data. Data tersebut terbagi menjadi 14 data tindak tutur langsung, dan 7 data tindak tutur tidak langsung. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua yaitu bentuk struktur kalimat dibagi menjadi 3 bagian. Untuk ketiga bentuk tersebut 14 data bentuk kalimat deklaratif, 4 bentuk imperatif, dan 3 bentuk interogatif.

Untuk mengkaji konteks tindak tutur ilokusi komisif ancaman, peneliti merujuk pada teori yang diajukan oleh Nadar. Untuk menganalisis wujud tindak tutur komisif, penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina, serta Saifudin. Sementara itu, untuk menganalisis bentuk kalimat, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Saifudin dan Yule.

Peneliti menganalisis data berdasarkan metode penelitian yang digunakan, dan data yang telah terkumpul diklasifikasikan. Dari data hasil klasifikasi diidentifikasi dengan teori wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman dan bentuk struktur kalimat ilokusi komisif ancaman. Berikut hasil paparan klasifikasi data.

Di bawah ini merupakan klasifikasi rumusan masalah yang pertama yakni wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman. Dalam wujud tindak tutur dibagi menjadi dua wujud yaitu wujud tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tabel 1. Tabel Hasil Data Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman dalam Anime Golden Kamuy「ゴールデンカムイ」Karya Hitoshi Nanba

No	Wujud	Data
1	Langsung	14
2	Tidak Langsung	7
Jumlah		21

Tabel selanjutnya merupakan klasifikasi rumusan masalah yang kedua yakni bentuk struktur kalimat tindak tutur ilokusi komisif ancaman. Dalam bentuk struktur kalimatnya dibagi menjadi tiga bentuk yaitu bentuk kalimat deklaratif, bentuk kalimat imperatif, dan bentuk kalimat interogatif.

Tabel 2. Tabel Hasil Data Bentuk Struktur Kalimat Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman dalam Anime Golden Kamuy「ゴールデンカムイ」Karya Hitoshi Nanba

No	Bentuk Struktur Kalimat	Data
1	Deklaratif	14
2	Imperatif	4
3	Interogatif	3
Jumlah		21

Berdasarkan tabel deskripsi yang telah dijabarkan di atas, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah ditemukan. Untuk data yang dianalisis yakni mengenai wujud tindak tutur ilokusi komisif dan bentuk kalimat tindak tutur ilokusi komisif yang berfungsi sebagai ancaman dalam anime Golden Kamuy karya Hitoshi Nanba. Berikut ini merupakan deskripsi dan analisis mengenai wujud tindak tutur ilokusi komisif dan bentuk kalimat tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi

ancaman yang ditemukan dalam anime Golden Kamuy karya Hitoshi Nanba.

A. Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman

1. Tindak Tutur Langsung

Wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman langsung pada anime *Golden Kamuy* ditunjukkan dalam percakapan beberapa tokoh. Percakapan berikut terjadi pada situasi tuturan terjadi di tengah hutan Ketika Asirpa sedang menyalin tato dari salah seorang tahanan yang memiliki tato kode, tak lama kemudian seseorang dari kejauhan menembak kepala tahanan tersebut yaitu Ogata. Setelah Ogata menembak kepala tahanan yang memiliki tato kode yang ditahan oleh Sugimoto, kemudian Sugimoto melarikan diri dengan Asirpa dan berencana menjebak Ogata. Ogata melewati jebakan tersebut hanya Senjatanya saja yang terjebak. Karena Ogata sudah tidak memiliki Senjata ia terpaksa melakukan pertarungan jarak dekat dengan Sugimoto.

Ogata : 何だ!?

: Apa!?

Sugimoto : 動くと撃つ!

: Jika kau bergerak aku tembak!

(*Golden Kamuy*, Episode 2, 09:58)

Penutur Sugimoto dan lawan tutur Ogata, Sugimoto merupakan mantan tantara dari perang Rusia-Jepang, dan Ogata adalah tentara aktif dari Divisi 7. Pada tuturan “動くと撃つ!” yang berarti “Jika bergerak akan aku tembak!” termasuk dalam tindak tutur komisif ancaman dikarenakan penutur memaksa lawan tutur untuk menyerah dan apabila tidak dilakukan maka penutur akan membuat kerugian terhadap lawan tutur yakni menembak lawan tutur. Salgueirro (2010:217) berpendapat mengenai tindak tutur komisif ancaman bahwa “*a threatened is future action that detrimental to the receiver and/or is at least believed to be so by the threatener, the receiver, or both.*” Yang artinya ancaman merupakan Tindakan di masa depan yang dapat merugikan penerima atau setidaknya diyakini oleh penutur, lawan tutur, atau keduanya. Maksud dari tuturan yang disampaikan penutur adalah ancaman karena penutur akan menembak apabila lawan tutur bergerak. Tujuan tuturan tersebut yaitu Penutur ingin membuat lawan tutur menyerah dengan mengancam menembak apabila lawan tutur bergerak. Penutur bertutur dengan nada tinggi karena memperingatkan lawan tutur. Genre penyampaian berupa dialog.

Tindak tutur pada data [GK.E2.09:58] termasuk dalam tuturan langsung, hal ini dikarenakan tuturan “動くと撃つ!” yang berarti “Jika bergerak akan aku tembak!” penyampaian tuturannya sesuai dengan modus kalimat dan maksud yang disampaikan oleh penutur. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin (2019:9) yaitu tindak tutur ilokusi langsung adalah tindak tutur yang memiliki hubungan langsung antara struktur dan fungsi komunikatif tuturan yang secara jelas menggunakan verba yang sesuai dengan ilokusinya.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Wujud tindak tutur ilokusi komisif ancaman tidak langsung pada anime *Golden Kamuy* ditunjukkan pada percakapan dalam situasi tuturan di tengah hutan setelah Sugimoto dan Asirpa menangkap salah satu tahanan yang memiliki tato kode di tubuhnya, Sugimoto ingin mencari informasi lebih lanjut dengan mengancam Tahanan Abashiri tersebut dengan menodongkan pistol ke arah tahanan tersebut.

Sugimoto : なるほど 囚人の中に気が付いたやつがいたわけだ。何だ 知らんのか。その入れ墨は殺して 皮を剥ぐことが前提に彫られているんだ。

: Begitu ya, Jadi, salah satu tahanan menyadarinya. Kenapa? Kau tak tahu ya? Tato itu hanya bisa dipakai jika kau membunuh pemiliknya.

Tahanan : むごいまね しゃがる。それで? 俺たち囚人を1人ずつ 狩ろうってか。ウサギでも追っかけてたほうが身のためだぞ、兄ちゃん。

: Si bajingan keparat itu. Jadi, kau akan memburu kami satu per satu? Lebih baik kau memburu kelinci saja, Nii-chan.

Sugimoto : 言いたいことはそれだけか。何、死んでしまえば、ひんむかれようが痛みなんてねえさ。

: Hanya itu kah yang ingin kau katakan? Apa, jika kau mati, kau dikuliti tidak akan merasakan sakit.

(*Golden Kamuy*, Episode 2, 07:05)

Penutur Sugimoto dan lawan tutur Tahanan abashiri yang memiliki tato kode di tubuhnya, mereka berdua merupakan tokoh yang tidak saling mengenal. Pada tuturan “何、死んでしまえば、ひんむかれようが痛みなんてねえさ。” yang berarti “Apa, jika kau mati, kau dikuliti tidak akan merasakan sakit.” merupakan tuturan tindak tutur ilokusi komisif yang berfungsi mengancam, karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengintimidasi lawan tutur. Tuturan yang dilakukan Sugimoto merupakan mengancam dan mengintimidasi lawan tutur dengan menodongkan senjata ke arah lawan tutur. Maksud dari tuturan yang disampaikan oleh penutur adalah penutur memberikan informasi bahwa tidak akan sakit menguliti lawan tutur apabila lawan tutur sudah mati. Tujuan tuturan yaitu Sugimoto ingin mendapatkan kulit tato dari lawan tutur yakni tahanan dan mengatakan tidak akan sakit mengulitinya apabila lawan tutur tersebut mati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brauch dalam Sami (2015:47) “*Threats are intentional acts performed by speaker to make hearer does something, which may cause some harm, trouble, danger and fear to him/her as required by speaker*” yang

artinya Ancaman merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh penutur untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang penutur inginkan, yang dapat membahayakan lawan tutur, membuat masalah, bahaya, dan ketakutan. Penutur bertutur dengan nada datar. Genre penyampaian berupa dialog.

Tindak tutur ilokusi komisif pada tuturan yang disampaikan penutur termasuk tuturan tidak langsung, karena penyampaiannya tidak sesuai dengan maksud dan modus kalimatnya, sehingga maksud dari tuturan yang disampaikan penutur bergantung pada konteks tuturannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saifudin (2019:9) bahwa tindak tutur ilokusi tidak langsung adalah tindak tutur yang apa yang dituturkan oleh penutur mempunyai maksud atau makna yang berbeda atau terjadi karena tidak adanya hubungan langsung dengan bentuk struktur ilokusinya serta wajib dicantumkan konteks tuturan. Pada tuturan “何、死んでしまえば、ひんむかれようが痛みなんてねえさ。” yang berarti “Apa, jika kau mati, kau dikuliti tidak akan merasakan sakit”. Sugimoto tidak langsung mengatakan apa yang dimaksudkan yaitu membunuh tahanan. Jika dilihat dari konteksnya Sugimoto mengancam membunuh tahanan tersebut karena Sugimoto membutuhkan tato yang ada dikulitnya, namun Sugimoto mengancam dengan mengatakan bahwa tidak akan sakit apabila dikuliti ketika mati.

B. Bentuk Struktur Kalimat Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman

1. Deklaratif

Bentuk struktur kalimat deklaratif tindak tutur ilokusi komisif ancaman dalam anime *Golden Kamuy* ditunjukkan pada situasi tuturan yang terjadi di markas Letnan Tsurumi, setelah Sugimoto tertangkap dan diinterogasi oleh Letnan Tsurumi, kemudian Sugimoto menyangkal semua interogasinya lalu berdiri melihat sekeliling dan menanyakan siapa diantara prajurit kembar tersebut (Kouhei dan Youhei) yang memukul Sugimoto, dan ia mengatakan harusnya diberikan tanda agar muda dikenali. Kemudian Youhei kesal dan mengancam akan membunuh Sugimoto.

Sugimoto : お前ら そっくりだな。銃で俺を殴ったのはどっちだ？印 付けとけよおでことか 目立つとこに

: Kalian terlihat sangat mirip. Siapa di antara kalian yang memukulku dengan senjata? Kalian harus memberi tanda, di dahi atau di tempat lain yang menonjol

Youhei : 殺してやる！

: Akan kubunuh kau!

(*Golden Kamuy*, Episode 4, 15:07)

Penutur Youhei dan lawan tutur Sugimoto, Youhei merupakan saudara kembar Kouhei yang bertugas di Divisi 7. Maksud dari tuturan penutur adalah penutur akan membunuh lawan tutur. Tujuan penutur adalah ancaman karena penutur sudah kesal dengan lawan tutur

dan ingin membunuhnya. Penutur bertutur dengan nada datar. Genre penyampaian bentuk dialog. Pada tuturan “殺してやる！” termasuk kedalam tuturan ilokusi komisif ancaman karena tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan bahaya kepada lawan tutur yakni penutur ingin membunuh lawan tutur karena penutur sudah kesal dengan sikap yang dibawa oleh lawan tutur, Brauch dalam Sami (2015:47) berpendapat bahwa “*Threats are intentional acts performed by speaker to make hearer does something, which may cause some harm, trouble, danger and fear to him/her as required by speaker*” yang artinya Ancaman merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh penutur untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang penutur inginkan, yang dapat membahayakan lawan tutur, membuat masalah, bahaya, dan ketakutan.

Bentuk struktur kalimat pada tuturan “殺してやる！” berupa bentuk kalimat deklaratif karena tuturan yang disampaikan penutur berbentuk kalimat berita dengan memberikan informasi kepada lawan tutur. Sesuai dengan pendapat Yule (1996:95) bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat yang menyatakan suatu hal tanpa adanya retorika khusus seperti kalimat pertanyaan atau kalimat perintah. Biasanya bentuk kalimat deklaratif kalimat diikat dalam bentuk akhir dari kata berinfleksi seperti kata kerja, sifat, dan kerja bantu. Tuturan terlihat pada kalimat “殺してやる！” yang berarti “aku akan membunuhmu”, pada kalimat tersebut dalam aturan penulisan Bahasa Jepang termasuk dalam bentuk 普通刑 (*futsuukei*).

2. Imperatif

Bentuk struktur kalimat imperatif tindak tutur ilokusi komisif ancaman ditunjukkan pada situasi tuturan yang terjadi di pinggir tebing sungai ketika Shiraiishi melarikan diri dari Sugimoto, kemudian Sugimoto mengejanya sampai menemukan Shiraiishi menuruni tebing. Melihat hal tersebut Sugimoto menodongkan senjatanya ke arah Shiraiishi dan memberi peringatan ancaman akan menembak Shiraiishi.

Sugimoto : この野郎！戻ってこい！撃つぞ！

: Kurang Ajar! Kembalilah ke sini! Atau akan ku tembak!

Shiraiishi : やってみろ！こっちは今撃たれるのもあとで撃たれんのも一緒だ！

: Coba saja! Aku tidak peduli tertembak sekarang atau nanti!

(*Golden Kamuy*, Episode 2, 17:21)

Penutur Sugimoto dan lawan tutur Shiraiishi, Shiraiishi merupakan tahanan Abashiri yang memiliki tato kode di tubuhnya. Tuturan pada data [GK.E2.17:21] termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif mengancam, karena pada tuturan “戻ってこい！撃つぞ！” yang berarti “Kembalilah Kesini! Atau aku tembak!” merupakan sebuah ancaman yang dituturkan oleh lawan tutur dengan memerintah dan memaksa lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

Pada tuturan apabila Shiraishi tidak mematuhi apa yang diperintahkan oleh Sugimoto, maka Sugimoto akan menembak Shiraishi yang mana merupakan hal yang membahayakan Shiraishi. Tuturan tersebut sesuai dengan pendapat Brauch dalam Sami (2015:47) “*Threats are intentional acts performed by speaker to make hearer do something, which may cause some harm, trouble, danger and fear to him/her as required by speaker*” yang artinya Ancaman merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh penutur untuk membuat lawan tutur melakukan apa yang penutur inginkan, yang dapat membahayakan lawan tutur, membuat masalah, bahaya, dan ketakutan. Maksud dari tuturan yang disampaikan penutur adalah penutur memerintahkan lawan tutur untuk berhenti apabila tidak berhenti maka akan ditembak. Tujuan tuturan yaitu menangkap kembali Shiraishi yang sebelumnya melarikan diri dari Sugimoto. Penutur menggunakan nada tinggi dalam menyampaikan tuturannya. Nada tinggi tersebut mengindikasikan penekanan pada beberapa kata atau frasa penting. Genre penyampaian bentuk dialog.

Bentuk struktur kalimat pada data [GK.E2.17:21] berupa kalimat imperatif atau perintah. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “戻ってこい!” yang berarti “Kembali lah!”. Pada kata “戻って” merupakan kata bentuk perintah dikarenakan pada kata tersebut menyatakan perintah yang ditujukan kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang penutur inginkan yakni kembali dan pada kalimat tersebut diakhir dengan huruf て. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yule (1996:95) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk menyampaikan perintah. Tujuan kalimat imperatif adalah untuk memerintahkan orang lain atau lawan tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Bentuk kalimat imperatif dapat berupa larangan, perintah, permohonan, atau permintaan. Dengan menggunakan kalimat imperatif, penutur dapat memberikan instruksi secara langsung kepada lawan tutur untuk melakukan tindakan tertentu.

3. Interogatif

Kalimat interogatif pada tindak tutur ilokusi komisif ancaman ditunjukkan dalam situasi tuturan yang terjadi di markas Letnan Tsurumi. Letnan Tsurumi menginterogasi Sugimoto dan bermaksud ingin mendapatkan tato berkode yang telah didapatkan oleh Sugimoto.

Sugimoto : つきあってられん。

: Aku menolak.

Letnan Tsurumi : ろうそく ポリポリしちやおうか。

: Mau aku kunyah lilin itu?

(*Golden Kamuy*, Episode 4, 18:21)

Penutur Letnan Tsurumi dan lawan tutur Sugimoto, Letnan Tsurumi merupakan atasan di organisasi militer Divisi 7 sedangkan Sugimoto merupakan mantan tentara perang Russia-Jepang. Pada tuturan “ろうそく ポリポリしちやおうか。” termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif mengancam, karena pada tuturan tersebut penutur

mengancam akan mengunyah lilin kehidupan lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur dirugikan dan dalam bahaya karena maksud dari tuturan mengunyah lilin dari Sugimoto yang mana maksud dari lilin adalah kehidupan, jadi penutur bermaksud akan menghilangkan nyawa lawan tutur yakni membunuhnya. Tujuan penutur adalah ancaman karena penutur ingin membunuh lawan tutur karena menolak bekerja sama dengan penutur. Penutur bertutur dengan nada datar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Salgueiro (2010:217) “*a threatened is future action that detrimental to the receiver and/or is at least believed to be so by the threatener, the receiver, or both.*”, artinya ancaman adalah suatu tindakan di masa depan yang merugikan penerima dan/atau setidaknya diyakini demikian oleh pengancam, penerima, atau keduanya. Genre penyampaian bentuk dialog.

Pada tuturan data [GK.E4.18:21] bentuk struktur kalimatnya berupa kalimat interogatif atau tanya. Kalimat Pada tuturan data [GK.E4.1821] dapat dilihat pada tuturan “ろうそく ポリポリしちやおうか。” yang ditandai dengan adanya huruf か di akhir kalimat, sesuai dengan kaidah Bahasa Jepang apabila terdapat huruf か di akhir kalimat maka kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Yule (1996:95) menyatakan bahwa kalimat interogatif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Biasanya, kalimat interogatif ditandai dengan tanda tanya (?) yang ditempatkan di akhir kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindak Tutur Ilokusi komisif dalam anime Golden Kamuy 「ゴールデンカムイ」 karya Hitoshi Nanba menggunakan teori tentang wujud tindak tutur ilokusi komisif oleh Saifudin, dan bentuk struktur kalimat dengan teori Yule, serta teori mengenai konteks tuturan oleh Nadar. Maka dapat ditarik kesimpulan pada anime *Golden Kamuy* ditemukan 21 data tuturan yang merupakan wujud dan bentuk struktur kalimat dari tindak tutur ilokusi komisif dalam anime Golden Kamuy 「ゴールデンカムイ」. Dari jumlah tersebut, 14 data tuturan merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif langsung, sedangkan 7 data tuturan merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif tidak langsung. bentuk struktur kalimat tindak tutur ilokusi komisif. Untuk bentuk struktur kalimat tindak tutur ilokusi komisif ancaman dari total 21 data, terdapat 15 data tuturan dengan bentuk kalimat deklaratif, 3 data tuturan dengan bentuk kalimat imperatif, dan 3 data tuturan dengan bentuk kalimat interogatif.

Berdasarkan data di atas mengenai wujud dan bentuk tindak tutur ilokusi komisif dalam anime *Golden Kamuy* 「ゴールデンカムイ」 untuk wujud tindak tutur yang paling banyak ditemukan pada wujud tindak tutur ilokusi langsung, sedangkan bentuk tindak tutur paling banyak

ditemukan adalah bentuk kalimat Deklaratif. Hal tersebut dikarenakan pada sumber data yang diteliti, para tokoh di anime tersebut lebih banyak berseteru dan saling mengancam secara langsung.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti telah menitik beratkan penelitian pada tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki fungsi sebagai ancaman. Namun, untuk penelitian berikutnya, disarankan agar fokus tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi yang lain serta analisis terhadap struktur kalimat yang digunakan, baik dalam konteks film, anime, maupun dalam percakapan sehari-hari. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi dan peran tindak tutur komisif dalam berbagai konteks komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila
- Alwy, Irvine Fadhli. 2023. *Tindak Tutur Komisif Visual Novel Atri*. Artikel Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Andini, Wike Yesa. 2022. *Tindak Tutur Komisif dalam Anime Hotaru no Haka Karya Isao Takahata*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Halliday, M.A.K. (1994). *Introduction to Functional Grammar*, 2nd Ed. London: Edward Arnold.
- Juwita, Silvia Ratna. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana*. Jurnal Eduscience. Vol.3 No.1. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Kurniawati, Luly. 2021. *Tindak Tutur Komisif (行為拘束型) dalam Anime Back Street Girls: Gokudols (バックストリートガールズ: ゴクドルス) Episode 1-10 Karya Jasmine Gyuh*. Artikel ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Inc.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal Lite. Vol.15 No.1. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Samar, Sami. 2015. *The Differences between Threat and Promise Acts*. International Research Journal of Humanities & Social Science. Vol.1, Issue 3 Halaman 46-53. India: Scholar Publications
- Safitri, Rizki Dian dkk. (2021). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik*. Jurnal Kabastra. Vol.1, No.1. Magelang: Universitas Tidar.
- Salgueiro, Antonio Blanco. 2010. *Promises, Threats, And the Foundations Of Speech Act Theory*. Pragmatiks, Volume 20, Issue 2, Jan 2010, p. 213 – 228.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hodgkins, Crystalyn. 2022. *Golden Kamuy Manga Wins Japan Cartoonist Association Award*. Diakses dari <https://www.animenewsnetwork.com/news/2022-05-20/golden-kamuy-manga-wins-japan-cartoonists-association-award/.185870>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022.